

**PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN
UNTUK MENGELIMINASI INTERFERENSI DALAM *MUḤĀDAŠAH*
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SENGKUBANG
MEMPAWAH KALIMANTAN BARAT**



Oleh:

Era Sastra Pengestu

NIM: 21204021002

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab**

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Era Sastra Pengestu

NIM : 21204021002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Yang Menyatakan

Era Sastra Pengestu, S.H.

NIM: 21204021002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Era Sastra Pengestu

NIM : 21204021002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

a yang Menyatakan



Sastra Pengestu, S.H.

NIM: 21204021002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2476/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN UNTUK MENGELIMINASI INTERFERENSI DALAM MUḤĀDAŚAH DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SENGKUBANG MEMPAWAH KALIMANTAN BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERA SASTRA PENGESTU, S.H.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204021002
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 64e53264bc2fa



Penguji I

Dr. Muhajir, S.Pd.I., M.SI
SIGNED

Valid ID: 64e59b7c861ad



Penguji II

Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 64e452c36d578



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e63f2ba6ce

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN UNTUK
MENGELIMINASI INTERFERENSI DALAM MUḤĀDAŚAH DI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM SENGKUBANG MEMPAWAH KALIMANTAN
BARAT**

Nama : Era Sastra Pangestu
NIM : 21204021002
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI.

Penguji I : Dr. H. Muhajir, S.Pd., M.Si

Penguji II : Dr. Nasruddin, M.Si, M.Pd

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Agustus 2023

Waktu : 08.00-09.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95/A

IPK : 3,99

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan pembimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN UNTUK MENGELIMINASI INTERFERENSI DALAM MUHĀDAŚAH DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SENGKUBANG

Yang ditulis oleh:


Nama : Era Sastra Pengestu
NIM : 21204021002
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jenjang : Magister (S2)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2023

Pembimbing


Dr. Muhammad Jafar Shodiq, M.SI.
NIP. 19820315201101 1 011

ABSTRAK

Era Sastra Pengestu, Pengembangan Metode Pembelajaran untuk Mengeliminasi Interferensi dalam *Muḥādasah* di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang. Tesis: Yogyakarta. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Penelitian ini dipengaruhi oleh kesalahan pengucapan yang mengganggu percakapan dan interferensi dipengaruhi oleh dialek daerah. Interferensi menyebabkan masalah dalam percakapan siswa. Di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah Kalimantan Barat, guru mengajar *muḥādasah* dengan metode menghafal kosakata dan kalimat. Masalah itu membutuhkan pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu pengembangan metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan 1) pengembangan metode pembelajaran dengan menghilangkan interferensi dari percakapan dan 2) pelaksanaan metode pembelajaran. Ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) model 4D dalam empat langkah: identifikasi, desain, pengembangan, dan diseminasi. Langkah identifikasi meliputi menganalisis masalah pembelajaran, mendeskripsikan siswa, memilih konsep dan tugas pembelajaran, serta menetapkan tujuan. Langkah desain melibatkan penyusunan standar tes, pemilihan mode dan format. Langkah pengembangan meliputi evaluasi ahli dan evaluasi produk oleh guru. Langkah penyebaran melibatkan implementasi dan penyebaran metode. Sampel penelitian terdiri dari siswa "*muḥarrik allugah*" dan data dikumpulkan menggunakan pengamatan, wawancara dan kuesioner. Sedangkan untuk analisis observasi dan wawancara menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Menganalisis data angket dengan menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Adapun analisis nilai dengan *t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS 23.

Hasil penelitian ini adalah 1) metode pembelajaran yang disebut metode ekspresi-konklusi adalah tujuh langkah: berbicara, mendengarkan kalimat, menirunya, menjelaskan pelajaran, memodifikasi kalimat, menjelaskannya, memahami tata bahasa dan 2) tes-t menghasilkan signifikansi *2-tailed* dengan 0,00 kurang dari 0,05 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan akhir. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dampak yang signifikan terhadap perbedaan perilaku yang diberikan pada masing-masing variabel. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_0) diterima. Penelitian ini menghasilkan cara belajar untuk menghilangkan gangguan dari percakapan. Dengan demikian, peneliti ke depan disarankan untuk dapat membuat modul elektronik berbasis video untuk memberikan contoh kalimat yang benar dan memudahkan siswa untuk belajar dengannya.

Kata kunci: metode, pembelajaran, percakapan

الخلاصة

إيرا ساسترا بانجيسو، تطوير طريقة التعلم لإزالة التداخل عن المحادثة في معهد دار السلام سينجكوبانج. الأطروحة: يوجياكارتا ، مرحلة الماجستير في كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين ، بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكارتا.

يتأثر هذا البحث بخطأ التلغظ الذي يضرب المحادثة و يتأثر التداخل بالهجة الإقليمية. فالتداخل يسبب المشاكل في محادثة الطلبة. يكون في معهد دار السلام سينجكوبانج ممباواه كاليمانتان الغربية تعليم المدرس المحادثة مستخدما بطريقة حفظ المفردات والجمل. وتلك المسألة تتطلب ابتكار طريقة التعلم. ولذلك يتم تطوير طريقة التعلم المناسبة محتاجة للغاية.

يهدف هذا البحث أن يشرح (1) التطوير في طريقة التعلم بإزالة التداخل عن المحادثة و (2) تنفيذ الطريقة في التعلم. وهذا بحث وتطوير بنوع 4D أربع خطوات من خطوات التحديد والتصميم والتطوير والنشر. فأما خطوة التحديد يشتمل على تحليل مشكلة التعلم و وصف الطلبة و اختيار مفاهيم التعلم وواجباته وتحديد أهدافه. وأما خطوة التصميم يشتمل على تصنيف معايير الاختبار واختيار وسائله وأشكاله. وأما خطوة التطوير يشتمل على التقييم من الخبراء وتقييم المنتج بالمدرس. وأما خطوة النشر يشتمل على تنفيذ الطريقة وانتشارها. ويكون عينة البحث من طلبة "محركي اللغة" ويتم جمع البيانات استخداما بالملاحظات والمقابلات والاستبيانات. وأما تحليل بيانات الملاحظة والمقابلة باستخدام التقنيات الوصفية النوعية. وأما تحليل بيانات الاستبيان باستخدام التقنيات الكمية الوصفية. وأما تحليل الدرجات باختبار t- بمساعدة تطبيق SPSS 23.

نتائج هذا البحث هي (1) طريقة التعلم التي تسمى طريقة التعبير-الاستنتاجي بسبع خطوات: التحادث ، واستماع الجمل ، وتقليدها ، وشرح الدرس ، وتعديل الجمل ، وشرحها ، وفهم القواعد و (2) اختبار t- ينتج signifikasi 2 tailed بـ 0,00 أقل من 0,05 يشير إلى فرق كبير بين المتغيرات الأولية والنهائية. يوضح هذا أن هناك تأثيرًا كبيرًا على الاختلاف في السلوك المعطى لكل متغير. وبالتالي ، يتم رفض الفرضية الصفرية (Ho) ويتم قبول الفرضية البديل (H0). ينتج هذا البحث طرق التعلم لإزالة التداخل عن المحادثة. وبالتالي ، يُنصح الباحثون

المستقبلون بأن يكونوا قادرين على إنشاء وحدات إلكترونية قائمة على الفيديو لتقديم
أمثلة على الجمل الصحيحة وتسهيل الطلاب التعلم بها.
الكلمات الدالة: الطريقة ، التعلم ، المحادثة



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Huruf Arab dan Huruf Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah		apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	---------	------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibah jizyah
-------------	--------------------	-----------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah alaluliyā
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

-	fathah	A
-	Kasrah	I
-	damah	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis ditulis	ā tansā
skasrah + ya' mati	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم اعددتم لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	ḡa ntum yidda t la in syakartum
------------------------------	-------------------------------	---------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariah

القرآن القياس	ditulis ditulis	alQur ān alQiyās
------------------	--------------------	---------------------

b. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiah yang mengikuti. Serta menghilangkan l (el)nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	assamā assyamsu
-----------------	--------------------	--------------------

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	żawī alfurūd ahl assunnah
-------------------------	--------------------	------------------------------

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wa rahmatullah Wa barakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam serta rahmat semoga senantiasa tercurahkan kepada sayyidina nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaat di hari kiamat nanti. Amin.

Berkat rahmat Allah SWT, alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan tesis berjudul Pengembangan Metode Pembelajaran untuk Mengeliminasi Interferensi dalam Muḥādaṣah di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa penyusunan dan penyelesaian penulisan tesis ini tidak dapat terlepas dari bantuan, dukungan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu. Maka dari itu, penulis secara khusus ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A. selaku rektor dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku dekan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, MSI. Selaku Ketua dari Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta dosen pembimbing yang senantiasa dengan ikhlas dan tulus membimbing,

memberikan motivasi, dorongan, ilmu, dan do'a serta meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini secara efektif dan efisien.

4. Kepada seluruh dosen yang pernah mengajari kami di ruang kampus.
5. Pendidik dan peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang yang membantu menyelesaikan proses penelitian hingga akhir.
6. Kedua orang tua. Bapak Subakda dan Ibu Martinem yang selalu memotivasi dan mendoakan dalam sujud.

Terima kasih kepada semuanya, Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, keridaan, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullah wa barakatuh

Yogyakarta, 19 Agustus 2023

Saya yang Menyatakan



Era Sastya Pengestu, S.H.

NIM: 21204021002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

قال القرطبي: قوله تعالى: ﴿وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمَ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ﴾ *البقرة: 282* وعد من الله تعالى بأن من اتقاه علمه، أي: يجعل في قلبه نورا يفهم به ما يلقي إليه، وقد يجعل الله في قلبه ابتداءً فرقانا، أي: فيصلا يفصل به بين الحق والباطل؛ ومنه قوله تعالى: ﴿يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَل لَكُمْ فُرْقَانًا﴾ *الأنفال: 29*. والله أعلم.¹

“KETAKWAAN MEMBERSIHKAN HATI DAN AKAL PIKIRAN”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ al-Qurthubi, *al-jāmi' li aḥkāmīl Qur'ān* (Beirut: Muassasah Risalah, 2006), IV: 464.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan sepenuh hati

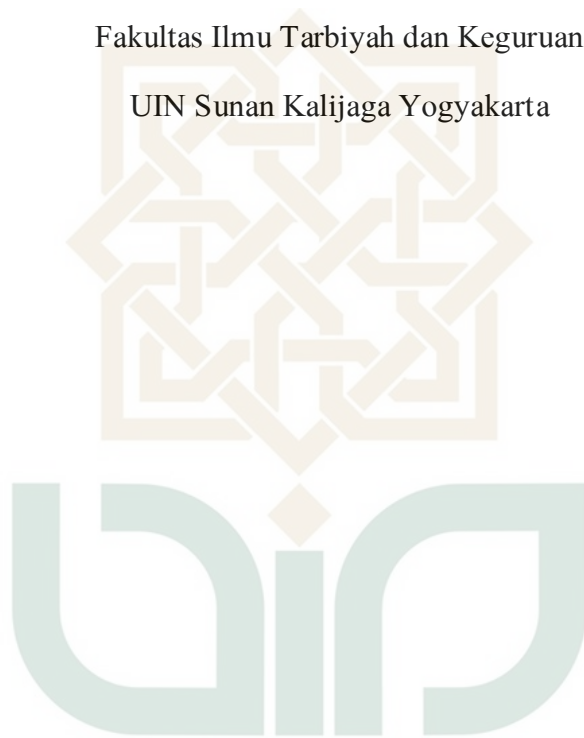
Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
المخلص.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
MOTTO.....	xv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	11
C. Tujuan pengembangan.....	11
D. Manfaat pengembangan.....	11
E. Kajian penelitian yang relevan.....	12
F. Hipotesis penelitian.....	14
G. Landasan teori.....	15
1. Teori pembelajaran Bahasa.....	15
a. Teori Behavioristik.....	15
b. Teori Kognitivistik.....	16
c. Aliran Strukturalisme.....	18
d. Aliran Transformatif-Generatif.....	19
2. Pendekatan pembelajaran bahasa arab.....	20

a. Pendekatan Komunikatif.....	20
b. Pendekatan Teknik.....	22
3. Metode pembelajaran.....	24
4. Metode Audiolingual dan Metode Herbart.....	28
a. Metode Audiolingual.....	28
b. Metode Herbart.....	32
5. Interferensi dalam <i>Muhādasah</i>	34
a. Interferensi Bahasa.....	34
b. <i>Muhādasah</i>	38
c. Interferensi dalam <i>Muhādasah</i>	40
6. Pengembangan Metode Pembelajaran.....	40
H. Sistematika Pembahasan.....	44
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Model pengembangan.....	46
B. Prosedur pengembangan.....	46
1. Tahap <i>define</i>	47
2. Tahap <i>design</i>	49
3. Tahap <i>develop</i>	50
4. Tahap <i>disseminate</i>	50
C. Subjek penelitian.....	51
D. Teknik dan instrumen pengumpulan data.....	52
1. Observasi.....	52
2. Wawancara.....	53
3. Angket.....	54
4. Tes.....	54
E. Teknik analisis data.....	54
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Pendefinisian (<i>define</i>).....	57
1. Analisis Awal.....	58
2. Analisis Peserta Didik.....	65
3. Analisis Tugas.....	67

4. Analisis Konsep.....	69
5. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran.....	73
B. Perancangan (<i>Design</i>).....	74
1. Penyusunan Standar Tes.....	74
2. Pemilihan Media.....	76
3. Pemilihan Format.....	78
4. Desain Awal.....	80
C. Pengembangan (<i>Develop</i>).....	83
1. Penilaian Ahli.....	83
2. Uji Coba Produk.....	95
D. Penyebaran (<i>Disseminate</i>).....	95
1. Tes Validasi (Implementasi).....	95
2. Pengemasan, Difusi, dan Adopsi.....	101
E. Analisis dan Keterbatasan Metode Ekspresi-Konklusi.....	103
BAB IV PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Skala Penilaian.....	56
Tabel 2.2.	Kriteria Penilaian Validasi.....	56
Tabel 2.3.	Kriteria Keefektifan Metode Pembelajaran.....	56
Tabel 3.1.	Profil Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang.....	57
Tabel 3.2	Prestasi-Prestasi.....	57
Tabel 3.3	Analisis interferensi.....	58
Tabel 3.4	Indikator Metode Pembelajaran untuk Mengeliminasi Interferensi.....	75
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran.....	75
Tabel 3.6	Soal dalam Evaluasi.....	75
Tabel 3.7	Metode Audiolingual dan Metode Herbart.....	79
Tabel 3.8	Metode Pembelajaran untuk Mengeliminasi Interferensi dalam <i>Muhādasah</i>	79
Tabel 3.9	Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran.....	88
Tabel 3.10	Nama Metode Pembelajaran.....	92
Tabel 3.11	Perbedaan Sebelum dan Sesudah Revisi.....	94
Tabel 3.12	Respon Peserta Didik.....	100
Tabel 3.13	Skor hasil Pretest dan Posttest.....	108
Tabel 3.14	Paired Sample sampel t-Test.....	108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Hubungan Teori, Pendekatan, dan Metode.....	44
Gambar 3.1.	Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan.....	57
Gambar 3.2	Langkah-Langkah Pendefinisian.....	58
Gambar 3.3	Langkah-Langkah Perancangan.....	74
Gambar 3.4	Pemilihan Format.....	78
Gambar 3.5	Metode Pembelajaran untuk Mengeliminasi Interferensi...	80
Gambar 3.6	Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran.....	80
Gambar 3.7	Materi Pembelajaran.....	81
Gambar 3.8	Soal Evaluasi Pretest Posttest.....	81
Gambar 3.9	Media dan format Pembelajaran.....	82
Gambar 3.10	Tujuan Pembelajaran.....	82
Gambar 3.11	Kompetensi Dasar.....	82
Gambar 3.12	Langkah-Langkah Penyajian.....	83
Gambar 3.13	Langkah-langkah Pengembangan.....	83
Gambar 3.14	Perubahan Nama Metode Pembelajaran.....	84
Gambar 3.15	Metode Ekspresi-Konklusi.....	84
Gambar 3.16	Tujuan Pembelajaran sebelum Revisi.....	87
Gambar 3.17	Tujuan Pembelajaran Setelah Revisi.....	87
Gambar 3.18	Panduan penggunaan Metode Ekspresi-Konklusi.....	91
Gambar 3.19	Langkah-langkah pembelajaran.....	92
Gambar 3.20	Tujuan Pembelajaran.....	93
Gambar 3.21	Dokumentasi Implementasi Metode Ekspresi-Konklusi....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebuah sistem yang berwujud lambang maupun bunyi. Bahasa merupakan sebuah fenomena yang bermakna dan bersifat arbitrer. Maksud dari bahasa yang bermakna mengindikasikan adanya susunan kata yang mengandung maksud dan tujuan dalam percakapan. Kridalaksana menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem bunyi yang arbitrer, dipergunakan untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.² Lyon (dalam Pateda dan Yenni) mempertegas bahwa bahasa merupakan sistem, berwujud simbol dapat dilihat dan didengar dalam lambang, serta bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi.³ Reching Koen (dalam Pateda dan Yenni) menyatakan bahwa bahasa itu berfungsi sebagai alat komunikasi.⁴ Definisi-definisi tersebut menggambarkan bahwa bahasa sebagai lambang bunyi bersifat arbitrer (manasuka) dan berfungsi sebagai alat komunikasi. Manusia menggunakan bahasa dalam aktivitas kehidupan. Dengan demikian, bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia.

Dewasa ini pembelajaran bahasa Arab merupakan keniscayaan di tengah-tengah masyarakat. Pembelajaran bahasa Arab meliputi ketrampilan berbahasa dan unsur kebahasaan. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar

² Kridalaksana Harimurti, *Kamus Linguistik* (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), hlm. 21.

³ Mansoer Pateda dan Yenni Pulubuhu, *Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Dasar Umum* (Flores-NTT: Nusa Indah, 1993), hlm. 4.

⁴ *Ibid.*, hlm. 5.

keterampilan berbahasa (*mahārāt lughawiyyah*) yaitu menyimak (*mahārah al-istimā'*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*). Empat keterampilan ini merupakan representasi penguasaan komunikasi sebagai aktivitas menyatakan pikiran, ide, keinginan, emosi, dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan.⁵ Dari kaca mata tersebut dapat dipahami bahwa bahasa adalah alat komunikasi. Oleh karena itu, bahasa bukan hanya dipelajari secara teoretis, melainkan dipelajari secara praktis sesuai fungsinya sebagai media komunikasi.

Belajar bahasa mengkhhususkan belajar teori-teori dengan tidak mendapatkan dukungan praktik dapat menghilangkan tujuan utama agar dapat berkomunikasi dengan bahasa target. Untuk mencapai tujuan tersebut pembelajaran bahasa Arab harus menggunakan pendekatan komunikatif. Dengan pemikiran seperti itu diharapkan pembelajaran bahasa baik materi ajar atau pun metode yang digunakan harus lebih menekankan kepada kemahiran menyimak dan berbicara.⁶ Kemunculan pendekatan ini difaktori oleh ketidakpuasan terhadap pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode tatabahasa-terjemah (*tharīqah al-qawāid wa at-tarjamah*), yang hanya mengutamakan penguasaan kaidah tatabahasa, mengesampingkan kemampuan berkomunikasi sebagai bentuk akhir yang diharapkan dari belajar bahasa.

⁵ Accep Hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 12.

⁶ M. Husni Arsyad, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa," *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah* 2 7, no. 1 (2019): 13–30.

Pendekatan ini dikenal di Indonesia pada era tahun 80-an, padahal perkembangannya di negara lain relatif lebih lama.⁷

Pendekatan komunikatif sangat cocok diterapkan pembelajaran bahasa Arab, dengan dasar pemikiran pembelajaran tersebut berlangsung aktivitas menyimak dan berbicara. Pembelajaran bahasa Arab dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pembelajaran *muhādaṣah* (percakapan) dan pembelajaran *ta'bīr syafahī* (ekspresi bahasa).⁸ Pembelajaran bahasa Arab dengan praktik *muhādaṣah* lebih rumit, sebab menuntut beragam topik, dan kecerdasan memahami lawan bicara, namun tidak selalu sistematis, sebab yang terpenting dalam pembelajaran *muhādaṣah* adalah mengerti isi pembicaraan bukan pada aspek gramatika kalimat yang digunakan. Sedangkan pembelajaran bahasa Arab dengan praktik *ta'bīr syafahī* tidak serumit pembelajaran dengan praktik *muhādaṣah* karena pembelajaran ini tidak membutuhkan berbagai topik, kecerdasan memahami lawan bicara dan berjalan secara sistematis. Littlewood (dalam Marzuki) menyusun kegiatan pembelajaran bahasa Arab menjadi dua fase, yaitu (1) frase pra komunikasi, yaitu mempraktikkan struktur pola-pola bahasa dan maknanya, dan (2) fase komunikasi, yaitu dimana peserta didik menggunakan bahasa secara fungsional dan berlatih dalam interaksi sosial.⁹ Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab berdasarkan teori-teori di atas

⁷ Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 55.

⁸ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 40-41.

⁹ Iib Marzuqi, *Keterampilan Berbicara* (Surabaya: Penerbit Istana, 2019), hlm. 25.

dibagi menjadi dua tingkatan yaitu (1) tingkatan melatih berekspresi dan (2) tingkatan berkomunikasi secara langsung.

Bahasa dan komunikasi merupakan satu kesatuan tidak terpisahkan. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan informasi dari satu orang ke orang lain baik individu maupun kelompok. Berkomunikasi membutuhkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Penyampaian informasi dilakukan secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan percakapan dikenal dengan *muhādasah*. Menurut Dr. Muljianto Sumardi *muhādasah* bertujuan untuk melatih peserta didik agar dapat memberi dan menerima informasi melalui lisan secara tepat dan fasih.¹⁰

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu program kurikuler dan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan. Pembelajaran bahasa Arab program kurikuler dan ekstrakurikuler dapat berbentuk praktik berbicara langsung (*muhādasah*) dan praktik ekspresi bentuk bahasa (*ta'bir syafawī*). Praktik *muhādasah* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dimasuki gangguan berbahasa. Hal tersebut disebabkan bahasa Arab bagi orang Indonesia bukan bahasa asli. Gangguan berbahasa disebut dengan interferensi Bahasa.¹¹

Interferensi merupakan gangguan yang dilakukan oleh pengguna multibahasa. Menurut Baker interferensi bahasa dapat ditemui pada seseorang yang memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa, yang mana interferensi dimaksudkan sebagai keadaan seseorang yang menyimpang dalam

¹⁰ Kaharuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah," *Al-ishlah: Jurnal Studi Pendidikan* 16, no. 1 (2018): 62–72.

¹¹ Fathur Rokhman, *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa Dalam Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 4.

menyampaikan bahasa dimana penyimpangan dipengaruhi oleh bahasa ibu atau bahasa lainnya.¹² Interferensi terjadi ketika kesulitan untuk memisahkan antar dua bahasa. Seseorang yang menguasai lebih dari satu bahasa dapat melakukan interferensi dalam berbicara yang dilakukan. Dengan kesulitan memisahkan pengaruh bahasa pertama yang menempel pada bahasa kedua menjadi penyebab munculnya interferensi bahasa.

Sebagian ahli mengatakan bahwa interferensi merupakan pengambilan unsur-unsur bahasa yang dimasukkan ke bahasa yang digunakan secara lisan maupun tulis dengan tujuan tertentu dan dianggap sebagai gangguan berbahasa yang disebabkan individu tersebut kesulitan untuk memisahkan kedua Bahasa.¹³ Interferensi bahasa dibagi menjadi interferensi kultural, interferensi leksikal, interferensi semantic, interferensi sintaksis, interferensi morfologi, interferensi fonologis, dan interferensi paralinguistic.¹⁴

Pembelajaran tidak terpisah dengan unsur metode karena metode merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ideal mengharuskan adanya metode pembelajaran. Nana Sudjana menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah-langkah melaksanakan pembelajaran. Dalam kata lain, menghadirkan tujuan, media, serta evaluasi guna membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁵ Metode

¹² Baker Cholin, *Foundation of Bilingual Education and Bilingualism (Third Edition)* (Clevedon: Multilingual Matters Ltd, 2001), hlm. 101.

¹³ Fatchul Mu'in, *Sociolinguistics: A Language Study in Sociocultural Perspective* (Banjarmasin: FKIP ULM, 2019), hlm. 161.

¹⁴ Muhammad Afifuddin Dimiyathi, *Madhkal Ilā 'Lmi Al-Lughah Al-Ijtimā'iyah* (Malang: Maktabah Lisan Arabi Linasyr wa Tauzi', 2017), hlm. 109.

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 147.

pembelajaran harus dapat membangkitkan minat atau gairah belajar. Metode pembelajaran harus dapat merangsang keinginan peserta didik belajar lebih lanjut. Metode pembelajaran harus dapat memberikan peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.¹⁶ Dalam sebuah penelitian dipaparkan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.¹⁷ Metode pembelajaran sangat dibutuhkan oleh pendidik dalam mencapai efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Menurut Effendy metode pembelajaran merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.¹⁸ Dengan kata lain, pembelajaran tanpa adanya metode dimungkinkan akan terjadi tidak maksimal dalam pembelajaran. Untuk itu metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah metode yang dapat menstimulasi peserta didik untuk melakukan kegiatan seperti tujuan pembelajaran yang telah disusun. Metode dalam pembelajaran memiliki peran penting sebagai alat motivasi ekstrinsik, metode sebagai strategi pengajaran, dan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹⁹ Dengan demikian metode pembelajaran harus dapat membangkitkan semangat, gairah belajar, dan dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab.

¹⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar-Mengajar Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2007), hlm. 49.

¹⁷ Nur Maziyah Ulya, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab," *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2016): 1–26.

¹⁸ Hastang Nur, "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 20, no. 90 (2017): 177–187.

¹⁹ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Mitra Abadi, 2014), hlm. 183-184.

Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah Kalimantan Barat menerapkan sistem bilingual dalam berkomunikasi. Bahasa asing yang diterapkan meliputi Arab dan Inggris. Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah Kalimantan Barat berbasis asrama yang menerapkan bahasa Arab sebagai alat untuk berkomunikasi sehari-hari. Di Pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah Kalimantan Barat, pembelajaran bahasa di dalam dan luar kelas menggunakan metode pembelajaran “*durūs al-lughah al-arabiyyah ‘alā at-tarīqah al-ḥadīṣah*” karangan Imam Zarkasyi dan Imam Syubani. Seyogiayanya metode ini digunakan juga di Pondok Modern Gontor Ponorogo. Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah Kalimantan Barat dipilih sebagai objek penelitian karena didasarkan pada pemerolehan prestasi-prestasi dalam berbagai bidang perlombaan dan kegiatan terutama bidang bahasa Arab seperti debat dan pidato bahasa Arab.²⁰

Metode pembelajaran “*durūs al-lughah al-arabiyyah ‘alā at-tarīqah al-ḥadīṣah*” menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pembelajaran. Pendidik mata pelajaran bahasa Arab di pesantren ini merupakan lulusan dari lembaga pendidikan yang menerapkan sistem bilingual juga. Pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas maupun di luar kelas, pendidik menggunakan metode pembelajaran “*durūs al-lughah al-arabiyyah ‘alā at-tarīqah al-ḥadīṣah*”. Metode pembelajaran ini digunakan juga dalam kegiatan

²⁰ Profil Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Tahun 2023 tentang prestasi-prestasi perlombaan

ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang yaitu pembelajaran *muhādasah*.

Praktik *muhādasah* merupakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab program ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah Kalimantan Barat. Pendidik pada kegiatan ini adalah Pembina dan Pendidik Bahasa yaitu ustadz Bakhtiar Lukman Hakim, ustadz Surahmat, dan ustad Noval izzaturrahman. Pembina dan Pendidik Bahasa merupakan ustadz-ustadz yang bermukim di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik *muḥarrik al-lugah*. Adapun *muḥarrik al-lugah* adalah istilah kelompok belajar terdiri dari peserta didik yang tergabung dalam klub kebahasaan.

Pada kegiatan pra penelitian,²¹ peneliti melakukan wawancara secara online kepada peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang. Hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa praktik *muhādasah* dalam pembelajaran bahasa Arab ditemukan pelafalan pola-pola bahasa dimasuki gangguan atau interferensi bahasa. Gangguan tersebut diklasifikasikan menjadi gangguan pada bunyi, gangguan pada bentuk kata, dan gangguan pada pola kalimat. Gangguan berbahasa atau interferensi pada bunyi seperti bunyi *hadza* (ini) dengan *dzal*, namun dilafalkan *haza* dengan *zai*. Interferensi morfologis seperti pelafalan kata *ukila* yang berarti ‘dimakan’, namun dilafalkan *fi akala* karena kata *fi* diartikan ‘di’. Interferensi sintaksis seperti pelafalan kalimat *iftah*

²¹ Wawancara dengan Akmal Fajar Ghassani pengurus *muḥarrik allugah* melalui VC WA pada Kamis, 22 Desember 2022.

kitābaka (bukalah bukumu), dilafalkan *iftah-lah kitābaka* ditambah *-lah* pada akhir kata perintah. Selain interferensi ketika *muhādaṣah* dalam pembelajaran bahasa Arab, ditemukan fakta bahwa peserta didik tidak memahami dan menguasai bagaimana menggunakan pola-pola bahasa. Dalam sebuah penelitian ditawarkan sebuah upaya kajian kontrastif fonologi yang dapat dijadikan acuan agar menguasai pelafalan dengan benar *muhādaṣah*.²² Tapi analisis kontrastif condong ke materi. Apabila materi dikuasai guru sedangkan sulit dikuasai murid tentulah tersebut tidak memiliki pengaruh. Oleh karena itu hasil analisis kontrastif ini sebaiknya dapat menjadi materi pembelajaran bahasa Arab dan acuan untuk memilih metode pembelajaran bahasa Arab yang tepat untuk diaplikasikan.

Praktik *muhādaṣah* di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah Kalimantan Barat dilakukan dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran. Namun dalam pembelajaran peserta didik lebih sering menghafal dialog kemudian mempraktikkan dengan temannya.²³ Dengan menghafal dialog dengan tidak adanya contoh pelafalan dari penutur asli mendorong peserta didik melakukan *muhādaṣah* dengan sesuai pengetahuannya. Oleh karena itu interferensi dalam *muhādaṣah* berkaitan dengan gangguan-gangguan pada bunyi, bentuk kata, dan gramatika.²⁴ Jika metode menghafal dilakukan tanpa ada pengawasan dan pemberian contoh yang benar tidak membantu

²² Lina Marlina, "Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Pidato Bahasa Arab Pada Pogram Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Dati Bandung," *Metalingua* 18, no. 2 (2019): 125–134.

²³ *Ibid*,

²⁴ Fauzul Muna, "Kesalahan Berbahasa Dalam Percakapan Bahasa Arab Sehari-Hari Oleh Siswa MPAK MAN 1 Surakarta (Kajian Morfosintaksis)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

menghindarkan dari interferensi bahasa. Oleh karena itu, peneliti menawarkan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengeliminasi interferensi terutama dalam *muḥādasah* dengan memilih beberapa metode yang kemudian diramu menjadi metode yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran. Karena dimungkinkan satu metode belum dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah Kalimantan Barat belum menggunakan metode pembelajaran yang berorientasi untuk mengeliminasi interferensi bahasa. Oleh karena itu, peneliti menawarkan pengembangan metode audiolingual yang disempurnakan dengan metode Herbart. Peneliti berargumentasi bahwa metode audiolingual berisi langkah-langkah pembelajaran yang bersifat praktik sesuai dengan pendekatan komunikatif dan latihan berekspresi. Untuk mengembangkan metode audiolingual peneliti menggunakan metode Herbart. Metode tersebut dipilih karena terdapat dalam metode tersebut kegiatan apresiasi yang menghidupkan keaktifan kelas dan pengambilan kesimpulan terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Dengan mencampurkan dua metode ini dapat membuat peserta didik selain mendapatkan pembelajaran menyimak dan berbicara tetapi mendapatkan kesempatan menganalisis struktur kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berupaya mengembangkan metode pembelajaran dengan judul “Pengembangan Metode Pembelajaran untuk Mengeliminasi Interferensi dalam *Muḥādasah* di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah Kalimantan Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diangkat, penelitian ini berfokus pada “Pengembangan Metode Pembelajaran untuk Mengeliminasi Interferensi dalam *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah Kalimantan Barat”. Rumusan masalah penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana desain pengembangan metode pembelajaran untuk mengeliminasi interferensi dalam *muhādaṣah*?
2. Bagaimana implementasi metode pembelajaran untuk mengeliminasi interferensi dalam *muhādaṣah*?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian tesis ini secara singkat bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan metode pembelajaran untuk mengeliminasi interferensi dalam *muhādaṣah*.
2. Untuk menjelaskan proses implementasi metode pembelajaran untuk mengeliminasi interferensi dalam *muhādaṣah*.

D. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif secara teoretis dan praktis.

a) Kegunaan teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kajian kebahasaan dan pendidikan bahasa berupa metode pembelajaran untuk mengatasi problematika interferensi bahasa dalam praktik

muhādasah secara teori di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang secara khusus dan secara umum bagi lembaga pendidikan bahasa yang menerapkan pembelajaran bahasa Arab sebagai media komunikasi.

b) Kegunaan praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembelajaran bahasa Arab terutama dalam praktik *muhādasah* guna mengeliminasi interferensi dalam praktik *muhādasah* di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang. Penelitian dan pengembangan metode pembelajaran ini berguna untuk mengeliminasi interferensi dalam praktik *muhādasah*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi instansi untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka merupakan pengkajian literatur-literatur yang pernah dipublikasikan tentang kesamaan tema yang diangkat. Kajian pustaka bertujuan untuk memperjelas posisi penelitian yang dilakukan guna membedakan kajian yang sedang dilakukan dengan kajian yang pernah dilakukan. Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah karya-karya ilmiah, misalnya tesis dan artikel yang memiliki kaitan dengan problematika yang dikaji. Penelitian terdahulu yang dikaji meliputi:

1. Tesis berjudul “*pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II di madrasah ibtidaiyyah kecamatan Driyorejo Gresik*” yang ditulis oleh Khusnul Mu’lifah. Penelitian ini menghasilkan metode pembelajaran bahasa Arab

untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang terdiri dari empat fase pembelajaran yaitu fase mengulangi kembali, fase pemberian perintah, fase bermain peran, dan fase tanya jawab.²⁵

2. Disertasi berjudul “*al-tadākhul al-ṣaqāfi fī al-ittiṣāl al-syafahī al-‘arabī ladā ṭullāb ma’had dār al-lugah wa al-da’wah Bangil Pasuruan Jawa al-syarqīyyah: dirāsah ḥalah fī ta’līm al-lugah al-‘arabiyyah bi ma’had dār al-lugah wa al-da’wah*” yang ditulis oleh Muhammad Solehudin. Penelitian ini menghasilkan: 1) ungkapan *muhadātsah* santri dipengaruhi oleh budaya yang berbeda, 2) untuk guru kompetensi budaya dan komunikasi Arab lemah serta untuk siswa terpengaruh bahasa Ibu dan mini kosakata, dan 3) pondok melakukan upaya umum berbentuk memasukkan unsur budaya ke dalam materi pelajaran, membuat lingkungan berkomunikasi langsung dengan orang Arab dan upaya khusus bagi guru berbentuk: mengadakan dauroh ilmiah secara intensif, menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan untuk santri membuat lingkungan linguistik, analisis kesalahan, pengajaran bahasa secara intensif dan pembekalan kosakata berdasarkan tema komunikasi budaya).²⁶
3. Tesis berjudul “*musykilāt al-tadakhul al-ṣautī min al-lugah al-maduriyah ilā al-lugah al-‘arabiyyah wa ‘ilājuhā fī ta’līm mahārah al-kalām ladā ṭullāb al-jāmi’ah bi kuliyyah dār al-ulūm Banyuwangi li ulūm al-lugah al-*

²⁵ Khusnul Mu’alifah, “Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

²⁶ Muhammad Solehudin, “Al-Tadākhul Al-Ṣaqāfi Fī Al-Ittiṣāl Al-Syafahī Al-‘Arabī Ladā Ṭullāb Ma’had Dār Al-Lugah Wa Al-Da’wah Bangil Pasuruan Jawa Al-Syarqīyyah: Dirāsah Ḥalah Fī Ta’līm Al-Lugah Al-‘Arabiyyah Bi Ma’had Dār Al-Lugah Wa Al-Da’wah” (UIN Maliki Malang, 2020).

'*arabiyyah Pamekasan Madura*' yang ditulis oleh Lutfi Aziz. Penelitian ini menghasilkan temuan bentuk interferensi fonologi pada mahasiswa STIBA dan upaya pengajar di STIBA untuk memperdengarkan dan membiasakan mahasiswa mendengar dan menirukan bagaimana pelafalan dan penggunaan bunyi bahasa Arab yang benar sesuai kaidah ilmu aswat, pemanfaatan video percakapan orang Arab asli dan pembelajaran khusus tentang *āṣwāt al-lughah al-arabiyyah*.²⁷

Untuk membedakan posisi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini diberi judul "Pengembangan Metode Pembelajaran Untuk Mengeliminasi Interferensi dalam *Muḥadatsah* Di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah Kalimantan Barat".

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah.

1. Hipotesis nihil (H₀): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik.
2. Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik.

²⁷ Lutfi Aziz, "Musykilāt Al-Tadakhkhul Al-Ṣautī Min Al-Lughah Al-Maduriyah Ilā Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa 'Ilājuhā Fi Ta'Līm Mahārah Al-Kalām Ladā Ṭullāb Al-Jāmi'Ah Bi Kuliyyah Dār Al-Ulūm Banyuanyar Li Ulūm Al-Lughah Al-'arabiyyah Pemekasan Madura" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

G. Landasan Teori

1. Teori pembelajaran bahasa

a. Teori behavioristik

Menurut aliran ini, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dengan menggunakan stimulus berupa *reinforcement* dan *reward* atau *punishment* untuk menghasilkan tingkah laku belajar. Teori ini memfokuskan masukan atau input yang berupa stimulus dan output berupa respons dalam proses belajarnya. Stimulus dalam belajar adalah segala sesuatu yang diberikan pendidik kepada para peserta didik untuk membantu mereka mempelajari materi pelajaran.²⁸ Sesuatu yang terjadi di antara menjadi tidak penting diperhatikan, karena tidak dapat diamati dan diukur. Sebab yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon itu sendiri. Dalam pengembangan metode pembelajaran, teori ini berperan membimbing pengembang untuk memperhatikan faktor lingkungan (eksternal) daripada faktor motivasi (internal) dari perancangan pembelajaran hingga proses pembelajaran. Perilaku belajar menurut teori ini terbentuk dari hasil latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dalam merespon stimulus yang dialami. Mengenai kondisi ini, Thorndike menyatakan bahwa pendidik harus membantu siswa membentuk kebiasaan yang baik dengan mengatakan:²⁹

²⁸ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 18.

²⁹ Dale H. Schunk, *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*, ed. Eva Hamdiah and Rahmat Fajar, Keenan. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 106.

“Bentuk kebiasaan, jangan berharap kebiasaan itu terbentuk sendiri. Hati-hati jangan sampai membentuk suatu kebiasaan yang nantinya harus diubah. Jangan membentuk dua atau lebih kebiasaan ketika satu kebiasaan saja sudah cukup. Jika hal-hal lainnya berjalan sesuai harapan, bentuk kebiasaan dengan cara yang sesuai dengan bagaimana ia nanti digunakan”.

Gagasan Thorndike tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa metode pembelajaran yang akan disusun sebaiknya dapat membentuk kebiasaan dapat disesuaikan dengan aktivitas yang akan dilakukan. Serta pendidik berperan aktif dalam memberikan bimbingan dalam pembentukan perilaku tersebut. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dalam pengembangan metode pembelajaran membutuhkan proses stimulus dan respon serta pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

b. Teori kognitivistik

Menurut pendapat ini belajar bukan semata-mata proses perubahan tingkah laku yang tampak, melainkan sesuatu yang kompleks yang sangat dipengaruhi oleh kondisi mental peserta didik yang tidak tampak. Teori ini berpandangan bahwa proses belajar lebih penting daripada hasil belajar. Dikatakan bahwa teori kognitif ini dikembangkan terutama untuk membantu guru memahami murid dan juga dapat

membantu guru memahami dirinya sendiri.³⁰ Dengan demikian teori ini dikembangkan dengan maksud membantu memahami muridnya dengan baik.

Selain itu, belajar bukan merupakan proses yang tunggal, melainkan proses yang luas yang dibentuk pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku, yang merupakan hasil dari efek kumulatif belajar. Yuberti mengatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.³¹ Dengan demikian pengembangan metode pembelajaran *muhādasah* membutuhkan teori kognitivistik supaya pendidik dapat melakukan identifikasi kepada peserta didik.

Praktik *muhādasah* merupakan aktivitas melatih berbicara dengan tujuan memberi dan menerima informasi yang dibutuhkan. Praktik *muhādasah* dapat terwujud dalam tingkah laku atau rangkaian kegiatan berbicara. Menurut Tolman, belajar akan sia-sia jika hanya dihafal. Menurutnya, belajar adalah pengorganisasian perbuatan (tingkah laku) untuk meraih maksud.³² Dengan demikian bentuk pembelajaran *muhādasah* harus dilaksanakan dalam praktik berkesinambungan yang terus-menerus.

³⁰ Akhirudin et al., *Belajar Dan Pembelajaran* (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), hlm. 60.

³¹ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, 2014, hlm. 35.

³² Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, hlm. 153.

c. Aliran strukturalisme

Aliran strukturalisme dibangun oleh Ferdinand de Saussure. Saussure membagi bahasa ke dalam tiga ranah, yaitu *langage* (bahasa pada umumnya yang bersifat abstrak), *langue* (bahasa tertentu yang bersifat abstrak), dan *parole* (bahasa sebagai tuturan yang bersifat konkrit). Menurutnya linguistik dan psikologi tidak terpisahkan. Hal ini didasari *langue* bersifat sosial, sedang *parole* bersifat individu; *langue* dan *parole* bertentangan; *langue* bersifat abstrak dan *parole* bersifat konkrit; dan *langue* bersifat pasif, sedangkan *parole* bersifat aktif. Dengan empat alasan ini Ferdinand menguatkan *langue* untuk dipelajari bukan *parole*.³³

Aliran struktural menganggap bahwa pada dasarnya bahasa merupakan suatu sistem yang saling terkait satu sama lain. Aliran ini mendasari beberapa konsep tentang bahasa, yaitu: (a) bahasa yang utama adalah bahasa lisan (ujaran); (b) kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang ditunjang dengan latihan dan penguatan; (c) setiap bahasa memiliki sistem sendiri yang berbeda dari bahasa lain, sehingga analisis bahasa tidak menggunakan sistem bahasa yang lain; (d) setiap bahasa memiliki sistem yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dari penuturnya; (e) semua bahasa yang hidup berkembang mengikuti perubahan zaman terutama karena kontak

³³ Abdul Chaer, *Psikolinguistik: Kajian Teoritik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 66-68.

dengan bahasa yang lain; dan (f) sumber pertama dan utama kebakuan bahasa adalah penutur Bahasa.³⁴

d. Aliran transformatif-generatif

Pencetus aliran ini adalah Noam Chomsky. Menurutnya bahasa merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa aspek kebahasaan yaitu *fonologi, sintak, morfologi, dan semantik*.³⁵ Mempelajari bahasa memperhatikan beberapa unsur-unsur penting dalam proses pembelajaran, yaitu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Kemampuan berbahasa menurut aliran ini dibagi menjadi kompetensi dan performansi. Adapun kompetensi (*competence/al-kafā'ah*) adalah kemampuan ideal milik penutur yang menggambarkan sistem bahasa sempurna berupa bunyi, bentuk kata, struktur kalimat, dan sistem makna. Dengan kata lain kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik) secara tidak disadari. Kompetensi ini dibawa oleh setiap anak sejak lahir. Meskipun dibawa sejak lahir, kompetensi memerlukan pembinaan sehingga anak-anak memiliki performansi dalam berbahasa. Sedangkan performansi (*performance/al-'adā'*) adalah ujaran-ujaran yang bisa didengar dan dibaca, yang merupakan tuturan seseorang. Dengan kata lain performansi adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk

³⁴ Hamidah Dkk, *Filsafat Pembelajaran Bahasa Perspektif Strukturalisme Dan Pragmatisme* (Yogyakarta: Naila Pustaka, 2017), hlm. 178-179.

³⁵ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 15.

berkomunikasi. Jika demikian performansi membutuhkan proses pemahaman dan pengucapan kalimat-kalimat.

Menurut Chomsky, suatu tata bahasa hendaknya memberikan kompetensi bukan performansi.³⁶ Menurut teori ini prinsip pembelajaran meliputi: (a) kemampuan berbahasa merupakan sebuah proses kreatif; (b) pemilihan materi pelajaran ditekankan pada kebutuhan komunikatif dan penguasaan fungsi-fungsi bahasa; dan (c) kaidah tata bahasa dapat diberikan sepanjang hal itu dibutuhkan oleh pembelajar sebagai landasan untuk mengkreasikan ujaran-ujaran.³⁷

2. Pendekatan Pembelajaran Bahasa

Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.³⁸

a. Pendekatan komunikatif

Pendekatan komunikatif memfokuskan kepada kemampuan komunikasi aktif dan praktis. Tujuan pendekatan ini menurut Tolla adalah menciptakan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengembangkan prosedur keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.³⁹

³⁶ Hamidah Dkk, *Filsafat Pembelajaran Bahasa Perspektif Strukturalisme Dan Pragmatisme*, hlm. 180.

³⁷ Ibid., hlm. 186.

³⁸ Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.

³⁹ Hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, hlm. 13.

Beberapa karakteristik dalam pendekatan komunikatif menurut Effendy.⁴⁰

- 1) Tujuan pembelajaran adalah mengembangkan kompetensi komunikatif peserta didik .
- 2) Dalam pembelajaran, peserta didik sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktivitas, sedangkan pendidik sebagai fasilitator memprakarsai dan merancang berbagai pola interaksi antara peserta didik dan berperan.
- 3) Aktivitas dalam didominasi kegiatan-kegiatan komunikatif, bukan latihan-latihan manipulatif dan peniruan-peniruan tanpa makna.
- 4) Penggunaan bahasa ibu dalam kelas tidak dilarang tetapi diminimalkan.
- 5) Dalam pendekatan komunikatif, kesalahan peserta didik ditoleransi untuk mendorong keberanian peserta didik berkomunikasi.
- 6) Pembelajaran dengan pendekatan komunikatif ditekankan pada kemampuan menggunakan bahasa, bukan penguasaan struktur gramatika.
- 7) Urutan materi pelajaran ditentukan oleh isi, fungsi, dan atau makna yang akan memelihara minat peserta didik.

Prinsip pembelajaran dengan pendekatan komunikatif menurut Azies dan Alwasilah:⁴¹

⁴⁰ Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital* (Yogyakarta: Ruas Media, 2020), hlm.51.

⁴¹ Hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, hlm. 16.

- 1) Memperlakukan pembelajar sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat.
 - 2) Memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk berpartisipasi dalam penggunaan bahasa sasaran secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas.
 - 3) Memajukan pembelajar ke dalam data komunikatif yang bisa dipahami dan relevan dengan kebutuhan dan minatnya.
 - 4) Memfokuskan pembelajaran kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa.
 - 5) Membeberkan pembelajar dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran.
 - 6) Menyadarkan pembelajar akan peran dan hakikat bahasa dan budaya.
 - 7) Memberikan umpan balik yang tepat kepada pembelajar menyangkut kemajuan mereka.
 - 8) Memberi kesempatan kepada pembelajar untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri.
- b. Pendekatan Teknik

Pendekatan teknik adalah pendekatan yang bersandar dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran penting untuk menyampaikan pengetahuan dan merubah pengetahuan

dari abstrak ke konkrit.⁴² Keberhasilan penggunaan media dalam pembelajaran menjadi orientasi baru pada pembelajaran bahasa Arab.

Sebagai paradigma pembelajaran, pendekatan teknik dapat dimanfaatkan untuk memilih metode pembelajaran untuk menjelaskan struktur dan makna kalimat menggunakan media gambar, tulisan, peraga, kartu, atau bahkan perekam suara untuk membantu peserta didik memahami bentuk-bentuk bahasa dengan benar. Pembelajaran berlandaskan pendekatan teknik dapat menggunakan berbagai media sesuai kebutuhan. Pembelajaran *muḥādaṣah* berbasis pendekatan teknik dapat menggunakan sarana komputer, sarana internet, dan laboratorium bahasa. Melalui laboratorium bahasa, peserta didik dapat menyimak serta melatih pelafalan bentuk-bentuk bahasa, dan melatih penyampaian pola-pola bahasa atau kalimat.

Problematika pembelajaran menggunakan pendekatan teknik menurut Azhar Arsyad:

1. Menghadirkan media sesuai pembelajaran.
2. Materi harus dijelaskan secara langsung.
3. Peserta didik kesulitan untuk memahami pembelajaran melalui media.
4. Media sulit dioperasikan.⁴³

⁴² Zainul Arifin, *Al-Lughah Al-Arabiyah Tharaiqu Ta'limiha Wa Ta'alluhiha* (Padang: Padang Hayfa Press, 2008), hlm. 105.

⁴³ Ibid., hlm. 106.

Keunggulan pembelajaran menggunakan pendekatan teknik antara lain:

1. Memberikan pengalaman baru sesuai kemampuan dan keinginan peserta didik.
 2. Memberikan dampak belajar lebih besar dalam pikiran peserta didik.
 3. Mendorong perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran.
 4. Menyetarakan perbedaan diri peserta didik.
 5. Membantu peserta didik menguasai keterampilan berbahasa.
 6. Mendorong kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.
 7. Mendorong motivasi peserta didik untuk menguasai bahasa Arab dan keterampilannya.
 8. Mewujudkan tujuan pembelajaran.⁴⁴
3. Metode pembelajaran

Metode merupakan jalan atau cara untuk menggapai sesuatu yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan ungkapan “*a way in achieving something*”.⁴⁵ Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu

⁴⁴ Ali Ahmed Abdullah Al-Muntashiri, “The Technical Approach for Teaching Arabic,” *ARID International Journal of Educational and Psychological Sciences (AIJEPS)* 1, no. 2 (2020): 108–116.

⁴⁵ Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 20.

⁴⁶ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dan Okrarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISULLA Press, 2013), hlm. 95.

pekerjaan sesuai dengan yang dikehendaki, atau cara kerja konsisten untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode dibangun berdasarkan pendekatan tertentu. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.⁴⁷ Definisi tersebut mensyaratkan pendekatan untuk membangun konsep metode pembelajaran yang mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Langkah-langkah pembelajaran harus teratur. Oleh sebab itu, metode dimaknai sebagai rencana yang bersifat holistik-komprehensif, teratur, tidak saling bertentangan, serta didasarkan atas suatu pendekatan tertentu.⁴⁸ Pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan pendidik guna memberi kemudahan.⁴⁹ Metode adalah seluruh perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran termasuk pemilihan penilaian yang dilaksanakan.⁵⁰ Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis dalam menyajikan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara tertentu yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pelajaran tersebut, baik tujuan khusus maupun tujuan umum dimana siswa dapat merasa mudah menerima mengerti pelajaran dengan lega, tenang dan

⁴⁷ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009), hlm. 8.

⁴⁸ Muljanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Islam* (Jakarta: PPSPA Depag RI, 1976), hlm. 91.

⁴⁹ Sri Dahlia, *Urgensi Metode Qiroah* (PTAI: Arabia, 2013), hlm. 14.

⁵⁰ Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 32.

optimis serta penuh minat.⁵¹ Pendapat ini menjelaskan bahwa metode pembelajaran harus mampu mendorong semangat.

Hamalik mengatakan metode pembelajaran berfungsi memberi dorongan, mengungkap tumbuhnya minat belajar, penyampaian bahan belajar, pencipta iklim belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreativitas, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, dan pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar.⁵² Metode pembelajaran diartikan sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵³

Metode pembelajaran harus memperhatikan prinsip prioritas, akurasi, dan gradasi (tahapan).⁵⁴ Metode pembelajaran dikembangkan berdasarkan prinsip dari mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks, dari jelas ke samar, dari konkrit ke abstrak, dan dari sering ke jarang. Metode pembelajaran mengharuskan adanya kompetensi, desain pembelajaran, keterlibatan pendidik dan peserta didik, teknik pembelajaran, materi ajar, media, dan evaluasi.⁵⁵ Dengan demikian metode pembelajaran dipilih dan dirancang berdasarkan kebutuhan utama pembelajaran, kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pelajaran, disusun dengan langkah-langkah

⁵¹ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 20.

⁵² Umar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 117.

⁵³ Agus Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 18.

⁵⁴ William Francis Mackey, *Language Teaching Analysis* (London: Longman, 1974), hlm. 155.

⁵⁵ Muhammad Thohir et al., *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing* (Surabaya: Kanzum Books, 2021), hlm. 9.

sederhana ke langkah-langkah kompleks, dilaksanakan berdasarkan desain pembelajaran, dibantu menggunakan media, dan mengadakan penilaian sebagai pengukur keberhasilan.

Metode pembelajaran bahasa harus berpusat pada peserta didik, belajar dengan melakukan, mengembangkan sosial, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi.⁵⁶ Metode pembelajaran bahasa harus memuat langkah-langkah pembelajaran sistematis.⁵⁷ Oleh karena itu metode pembelajaran bahasa memperhatikan psikologi dan linguistik. Psikologi membahas bagaimana peserta didik belajar, sedangkan linguistik membahas bagaimana bahasa dipelajari.⁵⁸

Pendapat lain menjelaskan standar indikator mengembangkan metode pembelajaran:

1. Metode disesuaikan dengan jenis materi pembelajaran;
2. Metode harus bervariasi sehingga mampu mengeliminir perbedaan individu peserta didik;
3. Metode pembelajaran harus mampu menciptakan kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Metode harus mampu mengaktifkan pendidik dan peserta didik;
5. Metode harus mampu mendorong berkembangnya kemampuan atau kompetensi baru;

⁵⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 71.

⁵⁷ Andayani, *Problema Dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 84.

⁵⁸ Kamil Ramma Oensyar dan Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), hlm. 14.

6. Metode harus menekankan pada *learning by doing*.⁵⁹

Dari pemaparan di atas diperoleh standar indikator tentang bagaimana mengembangkan metode pembelajaran sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran dipilih dan dirancang berdasarkan kebutuhan pembelajaran.
 2. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pelajaran.
 3. Disusun dengan langkah-langkah sederhana ke langkah-langkah kompleks.
 4. Dilaksanakan berdasarkan desain pembelajaran, dibantu menggunakan media.
 5. Metode pembelajaran harus bervariasi.
4. Metode Audiolingual dan Metode Herbart
- a. Metode audiolingual

Metode audiolingual berlandaskan pendekatan struktural. Sebagai implikasinya, metode audiolingual menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari. Pembelajaran dimulai dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis). Karena menyangkut struktur bahasa secara keseluruhan, maka implementasinya dalam pengajaran menekankan sistem tekanan, nada, dan lain-lain.

⁵⁹ Ahmad Muradi dan Taufiqurrahman, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran an Bahasa Arab (Konsep Dan Aplikasi)* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 76.

Pembelajaran bahasa fokus pada lafal kata, pada latihan yang berulang-ulang secara intensif.⁶⁰ Maka latihan berulang-ulang (*drill*) dijadikan teknik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini. Dengan mengadakan *drill* secara konsisten akan melahirkan suatu kebiasaan yang baik dalam berbahasa. Pandangan al-Naqah dan Badri tentang bahasa yaitu: (1) bahasa adalah ujaran; (2) bahasa terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan; (3) yang harus dipelajari adalah bahasa bukan tentang bahasa; (4) bahasa harus digunakan bukan untuk dibicarakan; (5) bahasa di dunia tidak sama.⁶¹

Ahmad Fuad Effendy menguraikan karakteristik metode audiolingual sebagai berikut.⁶²

1. Tujuan pembelajaran adalah penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang.
2. Pembelajaran diawali menyimak dan berbicara.
3. Model kalimat diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.
4. Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola.
5. Kosakata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.

⁶⁰ Ahmadi dan Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, hlm. 47.

⁶¹ Accep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Edisi Revisi)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 219.

⁶² Oensyar dan Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 100.

6. Penerjemahan dihindari. Pemakaian bahasa ibu apabila sangat diperlukan untuk penjelasan, diperbolehkan secara terbatas.
7. Gramatika diajarkan secara induktif, dan secara bertahap dari yang mudah ke yang sukar.
8. Kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan peserta didik dalam memberikan response harus sungguh-sungguh dihindarkan.
9. pendidik menjadi pusat dalam kegiatan kelas, peserta didik mengikuti apa yang diperintahkan oleh pendidik.
10. Penggunaan bahan rekaman, laboratorium bahasa, dan *visual aids* sangat dipentingkan.

Beberapa langkah penyajian metode audiolingual sebagai berikut.⁶³

1. Pendahuluan yang memuat hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik apersepsi atau tes awal.
2. Pendidik menyajikan dialog pendek dan peserta didik mendengarkan.
3. Peserta didik menirukan dan menghafalkan kata atau kalimat yang disajikan secara bersama-sama.
4. Penyajian pola kalimat yang sulit dapat menggunakan teknik *drill*.
5. Peserta didik yang sudah hafal teks diminta menggunakan dalam ruang kelas.
6. Peserta didik diarahkan membuat kalimat sesuai dengan pola yang dilatih.

⁶³ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Edisi Revisi)*, hlm. 222.

7. Jika perlu, berikan tugas untuk pekerjaan rumah sesuai ketentuan di atas.

Adapun kelebihan metode audiolingual antara lain:⁶⁴

1. Peserta didik memiliki keterampilan pelafalan yang bagus dan terampil membuat pola-pola kalimat yang sudah dilatih.
2. Peserta didik dapat melakukan komunikasi lisan dengan baik karena latihan menyimak dan berbicara dilakukan secara intensif.
3. Suasana kelas hidup karena para peserta didik tidak tinggal diam.
4. Membuat peserta didik lancar dalam berbahasa asing yang dipelajari sejak dini, walau dengan materi yang terbatas.
5. Daya ingat peserta didik menjadi terlatih, begitu pula kemampuan membedakan bunyi serta mengucapkannya dengan baik dalam kecepatan yang wajar.

Kelemahan metode audiolingual antara lain:⁶⁵

1. Respon peserta didik cenderung mekanistik, tidak memikirkan makna ujaran yang diucapkan.
2. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan lancar pada kalimat yang dilatih.
3. Makna kalimat yang diajarkan terlepas dari konteks sehingga peserta didik hanya memahami satu makna saja.

⁶⁴ Oensyar dan Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 102.

⁶⁵ Ibid.

4. Keaktifan peserta didik di kelas semu, karena hanya merespon rangsangan pendidik.
5. Kesalahan tidak dibenarkan, sehingga peserta didik harus menguasai terlebih dahulu setiap kalimat yang diajarkan.
6. Latihan bersifat manipulatif bukan kontekstual dan tidak realistis.

Teknik pembelajaran metode audiolingual:

1. Teknik repetisi.⁶⁶
2. Teknik peniruan (*muḥākah*).
3. Teknik hafalan (*istizhar*).
4. Teknik pemusatan (*tarkīz*).
5. Teknik drill (*tadrīb*).⁶⁷

b. Metode Herbart

Metode Herbart berlandaskan teori ilmu jiwa asosiasi. Menurut teori ini peserta didik lebih banyak melakukan daripada mengamati, namun juga mampu mengapersepsikan. Metode Herbart dibangun di atas apersepsi dan penggabungan pengetahuan. Apersepsi merupakan proses membangun pemahaman tentang suatu objek.⁶⁸ Keterampilan menyajikan apersepsi sangat berpengaruh pada proses pembelajaran peserta didik.

⁶⁶ Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm. 47.

⁶⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Rineka Cipta, 2014), hlm. 166-169.

⁶⁸ Fitri Rahma Octaviani et al., "Apersepsi Berbasis Lingkungan Sekitar Sebagai Pemusatan Fokus Pembelajaran Biologi Selama Pembelajaran Daring," *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 2, no. 2 (2020): 8–17.

Langkah-langkah pada metode Herbart mengindikasikan keniscayaan pemahaman dan aplikasi.⁶⁹ Langkah-langkah metode Herbart dalam pembelajaran *muhādasah*:

1. Langkah pertama: *al-tamhīd*

Dalam pembelajaran *muhādasah* hadapan ini dapat dilakukan dengan tanya jawab tentang materi yang disampaikan untuk melihat kemampuan peserta didik.

2. Langkah kedua: *al-‘ard*

Penyajian materi pembelajaran *muhādasah* perlu dilakukan sedemikian rupa agar para peserta didik bisa menangkapnya dengan mudah. Penyajian materi didukung dengan metode dan media pembelajaran sesuai kebutuhan.

3. Langkah ketiga: *al-rabt*

Dalam pembelajaran *muhādasah* langkah ini menjadi penting karena materi sebelumnya dihubungkan dan dibandingkan dengan materi yang selanjutnya.

4. Langkah keempat: *istimbāt al-qāidah*

Dalam pembelajaran *muhādasah* langkah ini berisi kegiatan menyimpulkan dari penjelasan. Penyimpulan dapat dibentuk dari penyederhanaan isi pelajaran.

⁶⁹ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Edisi Revisi)*, hlm. 263.

5. Langkah kelima: *al-tatbīq*

Penguasaan terhadap materi pelajaran perlu dikembangkan dengan memperbanyak latihan. Salah satu bentuk dalam pembelajaran *muhādaṣah* mengaplikasikan pemahaman konsep yang dipelajari dalam contoh-contoh.

Kelebihan metode Herbart antara lain adalah pelajaran disajikan secara berurutan, pengetahuan peserta didik menjadi utuh dan fungsional, peserta didik dapat mengetahui hubungan dan kaitan dari masing-masing materi, dan pelajaran bernilai praktis serta dapat diaplikasikan.

Kekurangan metode ini antara lain adalah pelajaran cenderung dipaksakan, pengajaran bersifat mekanik, fleksibilitas kurikulum kurang diperhatikan, dan penyusunan rencana pengajaran memakan waktu agak panjang.

5. Interferensi dalam *Muhādaṣah*

a. Interferensi Bahasa

Interferensi merupakan gangguan yang disebabkan oleh transfer bahasa ibu peserta didik ke bahasa Arab yang dikenal sebagai interferensi bahasa.⁷⁰ Bahasa ibu mempengaruhi peserta didik ketika mempelajari bahasa kedua. Hal tersebut mendorong peserta didik untuk menggunakan unsur-unsur bahasa ibu ketika

⁷⁰ Tamam Hasan, *Al-Akḥṡā' Al-Lughawīyyah At-Tahrīriyyah Lithullāb Al-Mustawā Al-Mutaqaddim Fī Ma'had Al-Lughah Al-'Arabiyyah Bijāmi'ah Ummi Al-Qurā* (Saudi Arabiyah: Wizārah At-ta'lim Al-'ālī Jāmi'ah Ummi Al-Qurā, n.d.), hlm. 110.

menggunakan bahasa kedua. Oleh karena itu, proses ini dikenal dengan istilah interferensi bahasa.⁷¹

Pemakaian bahasa ibu akan berkurang dengan meningkatkan kemampuan untuk memahami bahasa kedua.⁷² Interferensi merupakan penggunaan unsur bahasa ibu ke dalam bahasa kedua yang mengganggu sehingga menyebabkan kesalahan sistem bahasa. Lado mengatakan apabila sistem bahasa ibu dan kedua serupa, memudahkan untuk menguasai bahasa kedua dan apabila sistem bahasa ibu dan kedua berbeda, tentu sulit untuk memahaminya.⁷³

Al-'ushayli berpendapat bahwa interferensi bahasa terjadi ketika peserta didik menggunakan sistem dan kaidah bahasa ibu saat berbicara dan menulis menggunakan bahasa kedua. Penyimpangan tersebut berdampak pada proses mempelajari bahasa kedua. Misalnya mendahulukan urutan *shifah* daripada *maushūf* atau *mudhāf ilaih* daripada *mudhāf* yang dipengaruhi oleh bahasa ibu.⁷⁴

Interferensi bahasa merupakan gejala yang muncul dalam masalah kebahasaan. Interferensi bahasa muncul dalam tulisan maupun lisan. Dalam pembelajaran bahasa Arab interferensi bahasa sering terjadi pada pembelajar pemula secara khusus. Hal tersebut disebabkan bahasa Arab merupakan bahasa asing di Indonesia.

⁷¹ Chaer, *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*, hlm. 261.

⁷² Ibid.

⁷³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2010), hlm. 180.

⁷⁴ Abdul Aziz Ibrahim Al-Ushayli, *Tharāiq Tadrīs Al-Lughah Al-'arabiyyah Li An-Nāthiqīn Bilughatin Ukhrā* (Riyadh: Jamiah Imam bin suud al-islamiyah, 2002), hlm. 248.

Interferensi bahasa adalah peristiwa pemakaian unsur bahasa yang pertama ke dalam bahasa kedua yang terjadi dalam diri pembicara.⁷⁵

Berdasarkan dari pendapat-pendapat ahli di atas, interferensi bahasa dapat diartikan sebagai gangguan atau penyimpangan yang dipengaruhi oleh unsur dan sistem bahasa pertama ketika menggunakan bahasa kedua, baik dalam berbicara maupun menulis. Ini berarti penggunaan unsur dan sistem bahasa pertama memberikan pengaruh negatif ketika mempelajari dan menerapkan bahasa kedua.

Dimiyati dalam buku *madkhal ilā 'lmi al-lughah al-ijtimā'iyah* merangkum jenis-jenis interferensi yang terjadi pada diri pembelajar bahasa asing atau kedua.⁷⁶

1) Interferensi fonologi

Interferensi fonologi merupakan kesalahan dan penyimpangan yang terjadi pada aspek produksi bunyi bahasa dimana pembelajar bahasa asing ketika mengucapkan bunyi bahasa kedua dipengaruhi oleh bunyi bahasa pertama atau penyebutan bunyi kedua memang salah.

2) Interferensi morfologi

Interferensi morfologi merupakan kesalahan dan penyimpangan yang terjadi pada bentukan kata dimana pembicara mengalami

⁷⁵ Suwito, "Bahasa Dalam Situasi Diglosik: Kajian Tentang Pemilihan Dan Pemilahan Bahasa Dalam Masyarakat Tutar Jawa Di Tiga Kelurahan Kotamadya Surakarta" (Universitas Indonesia, 1983).

⁷⁶ Dimiyathi, *Madhkal Ilā 'Lmi Al-Lughah Al-Ijtimā'iyah*, hlm. 85.

kesalahan dalam membentuk sebuah kata bahasa kedua yang dipengaruhi oleh kebiasaan bentukan kata pada bahasa pertama. Misalnya, penerjemahan kata *al-masājid* yang diartikan masjid atau tempat ibadah umat muslim, oleh orang Indonesia diterjemahkan *al-masjid*, *al-masjid* diulang dua kali.

3) Interferensi leksikal

Interferensi leksikal merupakan kesalahan dan penyimpangan yang terjadi pada aspek kata dimana pembicara kesulitan untuk menyebutkan kata yang dimaksud dalam bahasa kedua sehingga memaksanya menggunakan kata dalam bahasa pertama.

4) Interferensi sintaksis

Interferensi sintaksis merupakan kesalahan dan penyimpangan yang terjadi pada aspek struktur kata dimana ketika menyusun kalimat bahasa kedua dipengaruhi oleh gaya penyusunan kalimat bahasa pertama.

5) Interferensi semantik

Interferensi semantik merupakan kesalahan dan penyimpangan yang terjadi pada aspek pemaknaan istilah bahasa pertama ke bahasa kedua atau sebaliknya. Misalnya, orang Indonesia menerjemahkan jarum jam dengan *ibratu as-sā'ah*, padahal orang Arab mengistilahkan '*aqāribu as-sā'ah*.

b. *Muḥādasah*

Pendefinisian *muḥādasah* dilihat dari sisi bahasa dan istilah. *Muḥādasah* secara bahasa menurut kamus *al-maurīd al-hadīts* didefinisikan dengan *conversation*.⁷⁷ Kata *conversation* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan makna percakapan, dimana percakapan harus dilakukan oleh dua orang yang berbeda atau lebih. Kata *muḥādasah* merupakan turunan dari kata *hadatsa* yang dalam kamus *maqāyīs al-lughah* merupakan sesuatu yang baru namun belum ada sebelumnya.⁷⁸

Muḥādasah secara istilah bervariasi. Menurut Thu'aimah, *muḥādasah* adalah pembicaraan antara dua orang atau lebih (konteks sosial) pada sebuah topik khusus yang memuat nilai *al-munāqasyah* (resiprokal), nilai *al-hurrah* (tidak ada paksaan), dan nilai *at-tilqāyyah* (terjadi secara spontanitas).⁷⁹

Menurut Wali, *muḥādasah* merupakan proses menghasilkan bunyi disertai ekspresi wajah yang terjadi ketika berinteraksi dengan lawan bicara, dan proses ini mengintegrasikan bunyi, maksud pembicaraan dan struktur kalimat yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan atau perasaan kepada lawan bicara.⁸⁰

⁷⁷ Munir Baalbaki dan Ramzi Munir Baalbaki, *Al-Maurīd Al-Hadīts* (Lebanon: Dar El-Ilm Lilmaalayin, 2008), hlm. 269.

⁷⁸ Ibnu Faris, "Maqāyīs Al-Lughah" (Damaskus: Dar Al-Fikri, 1979), hlm. 36.

⁷⁹ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Al-Marji' Fī Ta'līm Al-Lughah Al-'Arabīyyah Li An-Nāthiqīn Bilughāt Ukhrā* (Mekah: Jami'ah Ummul Qura, 1986), hlm. 492-494.

⁸⁰ Fadhil Fathi Muhammad Wali, *Tadrīs Al-Lughah Al-'Arabīyyah Fī Al-Marhalah Al-Ibtidāyyah : Thuruquhu, Asālībuhu, Qadhāyāhu* (Hāil: Dār al-Andalus li an-Nasyri wa at-Tauzī', 1998), hlm. 160.

Menurut al-Halāq, *muḥādasah* merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan informasi, pengalaman, pendapat, dan sikap kepada orang lain secara logis dan terorganisir yang berlangsung proses penerimaan dan persetujuan oleh lawan bicara dengan menggunakan bahasa dan ekspresi yang baik.⁸¹

Mujawir mendefinisikan *muḥādasah* sebagai proses berbicara untuk mengungkapkan obsesi, ide, perasaan, sensasi, pendapat dan pemikiran atau keinginan memberikan informasi dengan baik dan lancar.⁸²

Praktik *muḥādasah* dapat diajarkan pada setiap tingkatan pembelajaran. Dalam pembelajaran, peserta didik dapat menyampaikan ide dan perasaannya melalui dialog dan diskusi. Praktik *muḥādasah* dapat dilakukan setelah peserta didik dapat menyimak dengan lancar. Praktik *muḥādasah* dilakukan untuk mencapai tujuan belajar bahasa yaitu melatih pengucapan bentuk-bentuk bahasa yang terorganisir dan menghindari ambiguitas makna.⁸³

Dengan demikian, praktik *muḥādasah* adalah proses dalam pembelajaran berisi rangkaian kegiatan berorientasi terhadap

⁸¹ Ali Sāmī Al-Hallāq, *Al-Marji' Fi Tadrīs Mahārāt Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa Ulūmihā* (Lebanon: al-Muassasah al-Hadītsah li al-Kitāb, 2010), hlm. 153.

⁸² Muhammad Shalahuddin Ali Mujawir, *Tadrīs Al-Lughah Al-'Arabiyyah Bi Al-Marhalah Al-Ibtidā'iyyah: Ususuhū Wa Tathbīqātuhū* (Kuwait: Dar al-Qalam, 1983), hlm. 233.

⁸³ Abdullah Abdurrahman dan Ibrahim Muhammad Atha' Al-Kandari, *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Al-Marhalah Al-Ibtidā'iyyah* (Kuwait: Maktabah al-fallah, 1993), hlm. 134.

keterampilan berbicara. Praktik *muhādaṣah* dapat dikelompokkan menjadi kegiatan melafalkan bentuk-bentuk bahasa dan kegiatan melakukan percakapan secara langsung.

c. Interferensi dalam *Muhādaṣah*

Interferensi dalam menggunakan bahasa muncul pada kegiatan berbicara maupun menulis. Interferensi terjadi pada bunyi, bentukan kata, kosakata, kalimat, makna, dan budaya.⁸⁴

Bagi peserta didik pemula, pembelajaran *muhādaṣah* difokuskan pada pelafalan bunyi, kata, dan kalimat. Pembelajaran makna dan budaya diajarkan di level selanjutnya. Berbicara membutuhkan intonasi dan penekanan. Berbicara mengharuskan mampu merangkai kata. Berbicara mampu membentuk kalimat. Dengan demikian, interferensi pada *muhādaṣah* bagi peserta didik pemula difokuskan pada bunyi (*ṣauṭī*), bentuk kata (*ṣarfī*), dan merangkai kalimat (*naḥwī*).

6. Metode Pembelajaran untuk Mengeliminasi Interferensi dalam *Muhādaṣah*

Untuk membahas bagaimana pengembangan metode pembelajaran dimaksudkan untuk mengeliminasi interferensi dalam praktik *muhādaṣah*, penelitian ini berangkat dari permasalahan interferensi dalam praktik *muhādaṣah*. Interferensi dalam praktik *muhādaṣah* oleh peserta didik peneliti klasifikasikan menjadi aspek interferensi fonologi

⁸⁴ Dimiyathi, *Madhkal Ilā 'Ilmi Al-Lughah Al-Ijtimā'iyah*, hlm. 88.

(*tadākhul al-ṣauti*), interferensi morfologi (*tadākhul al-ṣarfī*), dan interferensi sintaksis (*tadākhul al-naḥwi*). Peneliti membatasi tiga aspek tersebut karena ketiga aspek tersebut merupakan kemampuan dasar berbicara yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum melanjutkan pada aspek lain seperti makna dan budaya dalam pembicaraan. Interferensi dalam praktik *muḥādasah* meniadakan kebenaran pelafalan membuat munculnya kesalahan pelafalan.

Untuk membahas bagaimana pengembangan metode pembelajaran dimaksudkan untuk mengeliminasi interferensi dalam praktik *muḥādasah*, peneliti mengawali bahasan dengan berpijak pada teori-teori pembelajaran bahasa yaitu teori behavioristik, teori kognitivistik, aliran strukturalisme, aliran transformatif-generatif. Pengembangan metode pembelajaran dengan pendekatan behavioristik dikarenakan pembelajaran berbicara dimulai dari pembiasaan berupa adanya stimulus dan respon dalam pembelajaran. Pembiasaan tersebut mendorong munculnya kemampuan berbicara. Dan barang tentu, keterlibatan pendidik sangat diharapkan. Pengembangan metode pembelajaran dengan pendekatan kognitivistik dimaksudkan metode pembelajaran harus berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam banyak kegiatan praktik.

Untuk mengembangkan metode pembelajaran diperlukan pendekatan strukturalisme. Pendekatan tersebut menekankan pada praktik bahasa secara langsung bukan kegiatan menghafalkan kaidah-

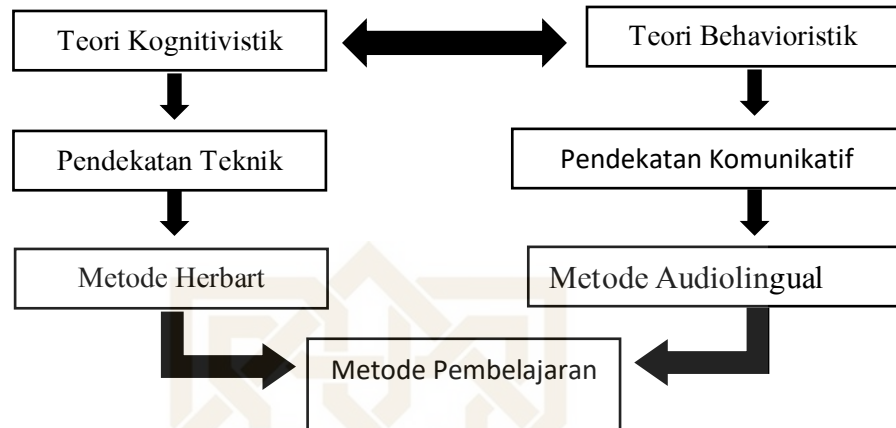
kaidah yang banyak dan rumit. Sehingga pembelajaran berbicara dapat dilakukan dengan praktik-praktik berbicara individu guna melancarkan kemampuan pelafalan. Sedangkan aliran transformatif-generatif menggabungkan adanya kompetensi dan performansi. Kompetensi dapat digali dengan menguasai bagaimana bunyi kata, bentuk kata, struktur kalimat, ataupun makna. Sedangkan performansi dapat digali dengan sering menghasilkan penuturan. Dapat dikatakan, metode pembelajaran berpijak teori transformatif-generatif mengharuskan adanya kegiatan berpikir mendalam dan seringnya praktik.

Bahasan selanjutnya berkaitan dengan pendekatan dalam metode pembelajaran. Untuk membahas bagaimana pengembangan metode pembelajaran digunakan pendekatan komunikatif dan pendekatan teknik. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran berbicara meniscayakan praktik berbicara menjadi lebih aktif. Praktik berbicara memang menjadi lebih aktif, namun untuk pelafalan kalimat sendiri ditemukan banyak kekurangan. Maka, pengembangan metode pembelajaran harus diperkuat dengan pendekatan teknik. Pembelajaran dengan pendekatan komunikatif mengaktifkan performansi peserta didik, namun kompetensi peserta didik melemah sehingga pembelajaran memerlukan adanya bantuan media dalam pembelajaran. Peneliti berasumsi kedua pendekatan diterapkan secara bersama-sama dalam mengembangkan metode pembelajaran.

Untuk merancang sebuah metode baru dapat dilakukan dengan melengkapi metode yang sudah ada dengan bantuan metode yang lain. Menggunakan metode audiolingual untuk pembelajaran bahasa dianggap sangat efektif pada aspek pelatihan bagaimana pelafalan kalimat pada percakapan atau pembicaraan. Namun, berbicara itu tidak mungkin hanya diperoleh dari menguasai bagaimana pelafalan kalimat yang benar. Akan tetapi perlu dan penting dapat memahami dan menggunakan pola-pola bahasa guna menyampaikan pesan kepada orang lain. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melengkapi metode audiolingual dengan metode Herbart. Metode Herbart setidaknya menggambarkan tiga kegiatan utama, yaitu apresiasi, mengaitkan antara materi, dan merangkum kesimpulan. Dari tiga kegiatan ini dapat digunakan untuk melengkapi metode audiolingual sehingga audiolingual selain untuk mempelajari bagaimana pelafalan, setelah dilengkapi dengan metode Herbart dengan menambahkan teknik merangkum kesimpulan pembelajaran berguna meningkatkan pemahaman peserta didik.

Dari pemaparan di atas, tampak jelas metode pembelajaran harus berpijak pada teori pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran. peneliti akan menampilkan hubungan antara teori, pendekatan, dan metode.

Gambar 1.1. Hubungan teori, pendekatan, dan metode.



Berdasarkan uraian di atas, metode pembelajaran difokuskan pada keterampilan pengucapan pola-pola kalimat dan memahami pola-pola tersebut berdasarkan contoh-contoh kalimat yang disajikan. Metode pembelajaran ini dibentuk berdasarkan teknik-teknik pembelajaran dalam metode audiolingual dan metode Herbart. Karena untuk mengeliminasi interferensi dalam praktik *muḥādaṣah* tidak dapat diatasi dengan sekedar mampu melakukan pelafalan, akan tetapi diharapkan dapat ditingkatkan pada tahap memahami kaidah dari latihan-latihan yang disajikan dalam proses pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian pengembangan disusun dengan format sebagai berikut:

1. Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini memuat a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) pembatasan masalah, d) rumusan masalah, e) tujuan pengembangan, f) manfaat pengembangan, g) kajian

penelitian yang relevan, h) landasan teori, dan i) sistematika pembahasan.

2. Bab kedua adalah metode penelitian. Bab ini memuat a) model pengembangan, b) prosedur pengembangan, c) subjek uji coba, f) teknik dan instrumen pengumpulan data, dan g) teknik analisis data.
3. Bab ketiga adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memuat a) gambaran umum objek penelitian, b) interferensi dalam praktik *muḥādaṣah* di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang, c) faktor terjadi interferensi dalam praktik *muḥādaṣah* di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang, d) dampak positif dan negatif interferensi terhadap *muḥādaṣah* peserta didik, e) tahapan pengembangan, dan 6) analisis akhir dan keterbatasan penelitian.
4. Bab keempat adalah penutup. Bab ini memuat a) kesimpulan tentang produk, dan b) saran pemanfaatan produk.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan ini menghasilkan metode pembelajaran untuk mengeliminasi interferensi dalam *muhādasah* yang diberi nama metode ekspresi-konklusi dengan tujuh langkah pembelajaran yaitu (1) ajak bicara; (2) simak pola; (3) tiru pola; (4) jelaskan pola; (5) modifikasi pola; (6) demonstrasi pola, dan (7) pahami pola.
2. Hasil t-test menghasilkan sig. (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perilaku yang diberikan pada masing-masing variabel. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

B. Saran

Penelitian ini menghasilkan metode pembelajaran dalam mengeliminasi dan mengurangi interferensi. Dengan demikian, peneliti selanjutnya disarankan agar dapat membuat modul elektronik berbasis video untuk memberikan contoh kalimat yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abdullah, and Ibrahim Muhammad Atha' Al-Kandari. *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Al-Marhalah Al-Ibtidā'iyah*. Kuwait: Maktabah al-fallah, 1993.
- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, and Okrarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISULLA Press, 2013.
- Ahmadi, and Aulia Mustika Ilmiani. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*. Yogyakarta: Ruas Media, 2020.
- Akhirudin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, and Nurhikmah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019.
- Al-Hallāq, Ali Sāmī. *Al-Marji' Fi Tadrīs Mahārāt Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa Ulūmihā*. Lebanon: al-Muassasah al-Hadītsah li al-Kitāb, 2010.
- Al-Muntashiri, Ali Ahmed Abdullah. "The Technical Approach for Teaching Arabic." *ARID International Journal of Educational and Psychological Sciences (AIJEPS)* 1, no. 2 (2020): 108–116.
- Al-Ushayli, Abdul Aziz Ibrahim. *Tharāiq Tadrīs Al-Lughah Al-'arabiyyah Li An-Nāthiqīn Bilughatin Ukhrā*. Riyadh: Jamiah imam bin suud al-islamiyah, 2002.
- Amantullah, Muna Nabila, and Lady Farah Aziza. "Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Arab: Kasus Pada Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas X MAN 1 Sragen." *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 3, no. 1 (2020): 47–60.
- Andayani. *Problema Dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa*

- Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Anwar, Chairul. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Arifin, Zainul. *Al-Lughah Al-Arabiyyah Tharaiqu Ta'limiha Wa Ta'alluhiha*. Padang: Padang Hayfa Press, 2008.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2010.
- Arsyad, M. Husni. "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa." *Jurnal Shaut Al-'Arabiyyah* 27, no. 1 (2019): 13–30.
- Aziz, Lutfi. "Musykilāt Al-Tadakhkhul Al-Ṣautī Min Al-Lughah Al-Maduriyyah Ilā Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa 'Ilājuhā Fi Ta'Līm Mahārah Al-Kalām Ladā Ṭullāb Al-Jāmi' Ah Bi Kuliyyah Dār Al-Ulūm Banyuanyar Li Ulūm Al-Lughah Al-'arabiyyah Pemekasan Madura." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Baalbaki, Munir, and Ramzi Munir Baalbaki. *Al-Maurīd Al-Hadīts*. Lebanon: Dar El-Ilm Lilmalayin, 2008.
- Cahyo, Agus. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- . *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Cholin, Baker. *Foundation of Bilingual Education and Bilingualism (Third Edition)*. Clevedon: Multilingual Matters Ltd, 2001.

- Cohen, Louis, Lawrence Manion, and Keith Morrison. *Research Methods in Educational Eighth Edition*. New York: Routledge, 2018.
- Dahlia, Sri. *Urgensi Metode Qiroah*. PTAI: Arabia, 2013.
- Dimyathi, Muhammad Afifuddin. *Madhkal Ilā 'Lmi Al-Lughah Al-Ijtimā'iyah*. Malang: Maktabah Lisan Arabi Linasyr wa Tauzi', 2017.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2009.
- Faizi, Mastur. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Faris, Ibnu. "Maqāyīs Al-Lughah." Damaskus: Dar Al-Fikri, 1979.
- Haidir, and Salim. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Hamalik, Umar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hamidah, and Dkk. *Filsafat Pembelajaran Bahasa Perspektif Strukturalisme Dan Pragmatisme*. Yogyakarta: Naila Pustaka, 2017.
- Hardani, and Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.
- Harimurti, Kridalaksana. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia, 1993.
- Hasan, Tamam. *Al-Akthā' Al-Lughawiyah At-Tahrīriyyah Lithullāb Al-Mustawā Al-Mutaqaddim Fī Ma'had Al-Lughah Al-'Arabiyyah Bijāmi'Ah Ummi Al-Qurā*. Saudi Arabiyah: Wizārah At-ta'lim Al-'ālī Jāmi'ah Ummi Al-Qurā, n.d.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rineka Cipta, 2014.
- . *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- . *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Ibrahim, Nini. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Mitra Abadi, 2014.
- Iskandarwassid, and Dadang Suhendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kaharuddin. “Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah.” *Al-ishlah: Jurnal Studi Pendidikan* 16, no. 1 (2018): 62–72.
- Mackey, William Francis. *Language Teaching Analysis*. London: Longman, 1974.
- Maisaroh, Siti. “Interferensi Sintaksis Bahasa Ibu Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.” *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 9, no. 2 (2018): 159–180.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Marlina, Lina. “Analisis Konstrastif Fonologi Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Pidato Bahasa Arab Pada Pogram Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Dati Bandung.” *Metalingua* 18, no. 2 (2019): 125–134.
- Marzuqi, Iib. *Keterampilan Berbicara*. Surabaya: Penerbit Istana, 2019.
- Mu’alifah, KHusnul. “Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Untuk

- Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Mu’in, Fatchul. *Sociolinguistics : A Language Study in Sociocultural Perspective*. Banjarmasin: FKIP ULM, 2019.
- Mujawir, Muhammad Shalahuddin Ali. *Tadrīs Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Bi Al-Marhalah Al- Ibtidāiyyah: Ususuhū Wa Tathbīqātuhū*. Kuwait: Dar al-Qalam, 1983.
- Muna, Fauzul. “Kesalahan Berbahasa Dalam Percakapan Bahasa Arab Sehari-Hari Oleh Siswa MPAK MAN 1 Surakarta (Kajian Morfosintaksis).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Muradi, Ahmad, and Taufiqurrahman. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab (Konsep Dan Aplikasi)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.
- Mustofa, Muhammad Arif. “Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab (Analisis Interferensi Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam).” *An-Nabighoh* 20, no. 2 (2018): 139–161.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2020.
- Nashoih, Afif Kholisun, and M. Faridl Darmawan. “Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab.” *ArabiyatunaL: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019): 335–354.

- Nur, Hastang. "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 20, no. 90 (2017): 177–187.
- Nurdyansyah, and Eni Fariyarul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Octaviani, Fitri Rahma, Anita Tri Murniasih, Syah kusuma Dewi, and Lina Agustina. "Apersepsi Berbasis Lingkungan Sekitar Sebagai Pemusatan Fokus Pembelajaran Biologi Selama Pembelajaran Daring." *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 2, no. 2 (2020): 8–17.
- Oensyar, Kamil Ramma, and Ahmad Hifni. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015.
- Pateda, Mansoer, and Yenni Pulubuhu. *Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Dasar Umum*. Flores-NTT: Nusa Indah, 1993.
- Rokhman, Fathur. *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa Dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rosyidi, Abdul Wahab, and Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar-Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching, 2007.
- Schunk, Dale H. *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Edited by Eva Hamdiah and Rahmat Fajar. Keenam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Solehudin, Muhammad. "Al-Tadākhul Al-Šaqāfī Fī Al-Ittišāl Al-Syafahī Al-‘Arabī Ladā Ṭullāb Ma’Had Dār Al-Lugah Wa Al-Da’wah Bangil Pasuruan Jawa Al-

- Syarqiyah: *Dirāsah Ḥalah Fī Ta’līm Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Bi Ma’Had Dār Al-Lughah Wa Al-Da’wah.*” UIN Maliki Malang, 2020.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar.* Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan).* Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Sumardi, Muljanto. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Islam.* Jakarta: PPSPA Depag RI, 1976.
- Suwito. “Bahasa Dalam Situasi Diglosik: Kajian Tentang Pemilihan Dan Pemilahan Bahasa Dalam Masyarakat Tutar Jawa Di Tiga Kelurahan Kotamadya Surakarta.” Universitas Indonesia, 1983.
- Suyono. *Belajar Dan Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Thiagarajan, Sivasailam, Dorothy G. Semmel, and Melvyn I. Semmel. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook.* Bloomington: Indiana University, 1974.
- Thohir, Muhammad, Chananak Nabila Melinia, Hidayatus Sholihah, and Maharotun Nubaha. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing.* Surabaya: Kanzum Books, 2021.
- Thu’aimah, Rusydi Ahmad. *Al-Marji’ Fī Ta’līm Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Li An-Nāthiqīn Bilughāt Ukhrā.* Mekah: Jami’ah Ummul Qura, 1986.
- Ulya, Nur Maziyah. “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Tipe Kepribadian

Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab.” *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2016): 1–26.

Wali, Fadhil Fathi Muhammad. *Tadrīs Al-Lughah Al-‘Arabaiyyah Fī Al-Marhalah Al-Ibtidāiyyah : Thurūquhu, Asālībuhu, Qadhāyāhu*. Hāil: Dār al-Andalus li an-Nasyri wa at-Tauzī’, 1998.

Yuberti. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, 2014.

Yuslizar, Firsā Afra, and Zakīyah Arifa. “Interferensi Morfologi Dan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Berbicara Bahasa Arab Komunitas Al-Kindy UIN Malang.” *Jurnal of Arabic Learning and Teaching* 10, no. 2 (2021): 1–11.

Zulharby, Puti, Zainal Rafli, and Samsi Setiadi. “Interferensi Morfologi Bahasa Pertama Terhadap Keterampilan Bahasa Arab.” *Diglosia : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 5, no. 4 (2022): 749–769.